

## **Analisis Pengaruh Pendapatan dari Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Dieng Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Tahun 2025**

Arifah Dien Ramadhani <sup>1</sup>, Umar El Izzudin Kiat <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Geography, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 57162,  
Central Java, Indonesia

<sup>2</sup> Faculty of Geographic Information Science, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Surakarta 57162, Central Java, Indonesia

✉ Email korespondensi: [arifahdienramadhani@gmail.com](mailto:arifahdienramadhani@gmail.com)

**Abstrak.** Sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk di Kawasan Dieng yang memiliki kekayaan alam unik berupa deretan gunung berapi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dari pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Batur, terutama dalam mengurangi kemiskinan, melihat dampaknya terhadap ketimpangan ekonomi dan sosial, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sektor ini. Data diperoleh dari pelaku wisata, pedagang, dan pemerintah setempat melalui wawancara dan observasi dengan metode purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana, indeks Gini, serta analisis deskriptif dan spasial. Hasil menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap penurunan kemiskinan masih sangat minim, yakni 0,0%, karena pendapatan lebih banyak dialokasikan untuk infrastruktur. Dampaknya terhadap pendapatan masyarakat pun tergolong rendah, hanya 32,2%, dengan tingkat ketimpangan yang tinggi (indeks Gini 0,98). Meski demikian, pariwisata tetap memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Faktor-faktor utama yang memengaruhi perkembangan pariwisata di Kecamatan Batur mencakup kualitas sumber daya manusia, kondisi alam, aspek sosial budaya, serta keadaan ekonomi lokal

**Kata kunci:** pariwisata; Kawasan Dieng; pertumbuhan ekonomi; Kecamatan Batur



## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia. Pariwisata tidak hanya menciptakan lapangan kerja langsung tetapi juga menciptakan kesempatan usaha di sektor pendukung, seperti perdagangan, transportasi, dan kerajinan (Yoeti, 2008). Menurut Sunaryo (2013), sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah (PAD) dan membuka peluang investasi di wilayah terkait. Di wilayah pedesaan atau terpencil, pariwisata juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur yang tidak hanya mendukung sektor wisata tetapi juga sektor lain di masyarakat. Pariwisata yang berkembang dengan baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah secara berkelanjutan dan merata.

Perekonomian wilayah merupakan studi mengenai pola dan dinamika aktivitas ekonomi yang terjadi di suatu wilayah tertentu, serta interaksi antara berbagai faktor ekonomi dan sosial dalam wilayah tersebut (Sjafrizal, 2012). Pertumbuhan ekonomi wilayah dapat didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas ekonomi suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa yang berkelanjutan. Pertumbuhan ini penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan mengurangi ketimpangan ekonomi antarwilayah (Tarigan, 2024). Menurut Arsyad (2010), pertumbuhan ekonomi wilayah bergantung pada potensi lokal seperti sumber daya alam, tenaga kerja, infrastruktur, dan akses ke pasar yang lebih luas. Dengan demikian, perekonomian wilayah yang sehat harus mampu memanfaatkan potensi daerah secara optimal dan merata.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah meliputi faktor internal, seperti sumber daya alam, kualitas tenaga kerja, serta infrastruktur, dan faktor eksternal, seperti investasi dan kebijakan pemerintah. Menurut Tambunan (2001), faktor ketersediaan modal dan teknologi juga berperan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi wilayah. Selain itu, keterkaitan antarwilayah menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama dalam konteks konektivitas yang mempermudah distribusi barang dan jasa (Kuncoro, 2004).

**Tabel 1.** Banyaknya Pengunjung dan Pendapatan Obyek Wisata Menurut Tempat Obyek Wisata di Kab. Banjarnegara Tahun 2024

Daya Tarik Wisata	Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Obyek Wisata		
	Domestik	Wisatawan Asing	Pendapatan (Rp)



Candi Arjuna	387.970	4.010	11.839.600.000
Kawah Sikidang	663.404	1.978	20.001.020.000
Museum Kaliasa	5.872	-	29.360.000
Sumur Jalatunda	4.768	-	23.840.000
Telaga Merdada	3.637	-	18.185.000
Kawah Candradimuka	2.193	-	10.965.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.067.844</b>	<b>5.988</b>	<b>31.922.970.000</b>

Sumber : BPS Kabupaten Banjarnegara, 2025

Keberadaan objek-objek wisata di Kecamatan Batur turut berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi, baik di tingkat regional maupun langsung dirasakan oleh masyarakat setempat. Sektor pariwisata memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi warga, terutama seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan ke Kawasan Kawah Sikidang dan destinasi wisata lainnya. Di wilayah Dieng Kulon, Kabupaten Batur, dampak positif pariwisata tercermin dalam pertumbuhan ekonomi lokal, yang ditandai oleh penurunan angka kemiskinan dan berkurangnya ketimpangan ekonomi. Popularitas destinasi wisata Dieng berhasil menarik arus wisatawan dalam jumlah besar, sehingga menciptakan berbagai peluang usaha dan lapangan kerja di sektor pendukung, seperti perhotelan, kuliner, transportasi, dan jasa pemandu wisata. Kondisi ini meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama bagi mereka yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian, dan memperluas sumber penghidupan yang lebih beragam. Meski demikian, perkembangan pariwisata juga menimbulkan tantangan baru berupa meningkatnya kesenjangan sosial antara kelompok masyarakat yang mampu memanfaatkan peluang ekonomi tersebut dan kelompok yang memiliki keterbatasan dalam modal maupun keterampilan. (Febrian, 2020)

Perkembangan pariwisata di Kecamatan Batur memberikan dampak positif terhadap peningkatan infrastruktur, intensifikasi promosi oleh pemerintah dan pelaku industri, serta penguatan daya tarik wilayah, seperti keunikan budaya Dieng, festival tahunan, dan fenomena anak berambut gimbal. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan destinasi turut berperan dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif di sektor ini. Namun demikian, agar manfaat ekonomi dapat terdistribusi secara adil, diperlukan tata kelola pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Upaya pengemasan ulang destinasi serta sosialisasi yang berkelanjutan kepada publik eksternal



perlu dioptimalkan, disertai dengan keterlibatan aktif masyarakat lokal. Selain itu, keberhasilan sektor pariwisata perlu ditopang oleh peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memproduksi dan memasarkan produk berbasis kearifan lokal serta potensi sumber daya alam. UKM memiliki peran strategis dalam menggerakkan ekonomi masyarakat dan terbukti mampu memperkuat struktur perekonomian nasional. Permintaan pariwisata sendiri ditentukan oleh karakteristik wisatawan seperti pendapatan, usia, dan jarak tempuh serta oleh faktor internal objek wisata, mencakup harga, fasilitas pendukung, kebersihan, dan keberadaan destinasi pembanding. (Febrianingrum, et.all, 2019).

Pertumbuhan ekonomi tidak luput dari letak obyek wisata yang strategis. Sehingga dapat memudahkan pengunjung yang datang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kawasan Dieng, Batur, Banjarnegara dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dari sektor pariwisata kawasan dieng terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya pada pengurangan tingkat kemiskinan di Kecamatan Batur, menganalisis pengaruh pariwisata di Kawasan Dieng terhadap ketimpangan ekonomi dan peningkatan kesenjangan sosial di masyarakat lokal Kecamatan Batur dan yang terakhir yaitu menganalisis faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di Kecamatan Batur.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang menggunakan metode survei lokasi dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan observasi lapangan. Survei lokasi dilakukan ke semua objek pariwisata yang terdapat di Kawasan Dieng, Kecamatan Batur yaitu Kawasan Kawah Sikidang, Komplek Candi Arjuna, Museum Kaliasa, Telaga Mardada, Sumur Jalatunda dan Kawasan Kawah Candradimuka. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probability sampling, yaitu purposive sampling, di mana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, peneliti ingin menjangkau responden tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian, misalnya pelaku usaha lokal, wisatawan yang memiliki pengalaman di lokasi tertentu, atau pengelola pariwisata. Dengan populasi yang memiliki karakteristik heterogen atau metode ini membantu memilih individu yang mewakili variasi dalam populasi, seperti pedagang, pengrajin, atau pemandu wisata dan peneliti ingin menargetkan subkelompok tertentu. Perhitungan pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan rumus slovin di semua wilayah kajian penelitian atau tepatnya di seluruh objek pariwisata yang berada di wilayah Kawasan Dieng Kecamatan Batur dengan jumlah responden tidak ditentukan. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimum yang diperlukan dari suatu



populasi dengan tingkat presisi tertentu. Kemudian dihasilkan sampel keseluruhan sebanyak 44 dengan pembagian sampel setiap objek wisata sebanyak 13 orang di Kawah Skidiang, 13 orang di Candi Arjuna, 3 orang di Telaga Merdada, 7 orang di Sumur Jalatunda, 3 orang di Kawah Candradimuka dan 5 orang di Museum Kailasa. Tujuan pengambilan sampel ini untuk mendapatkan data dan informasi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap Dinas Pariwisata Kabupaten Banjarnegara, pengelola objek pariwisata, pedagang/tenaga kerja di tempat pariwisata.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Metode data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada responden yang telah ditentukan. Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder diperoleh dari interpretasi data primer dan data PAD Kecamatan Batur yang bersumber dari BPS Kabupaten Banjarnegara. Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data dilakukan dengan menerapkan metode uji statistik berupa regresi linier sederhana. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Setelah diperoleh hasil dari analisis regresi tersebut, data kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data secara umum, serta analisis spasial guna memahami pola penyebaran data berdasarkan aspek geografis. Seluruh proses analisis ini disesuaikan dengan jenis dan karakter data yang telah dikumpulkan selama kegiatan penelitian berlangsung.

## **HASIL**

Kawasan Dieng yang berada di wilayah Kecamatan Batur memiliki sejumlah destinasi wisata menarik yang tersebar di beberapa desa atau kelurahan. Beberapa desa yang menjadi pusat utama pengembangan pariwisata di Kecamatan Batur antara lain adalah Desa Dieng Kulon, Desa Pekasiran, dan Desa Karangtengah. Di kawasan ini, terdapat enam objek wisata unggulan yang menjadi magnet utama bagi para wisatawan, yaitu Candi Arjuna, Kawah Sikidang, Museum Kailasa, Sumur Jalatunda, Kawah Candradimuka, dan Telaga Merdada.

Peta yang ditampilkan pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa jarak antar objek wisata di Kecamatan Batur relatif dekat satu sama lain. Hal ini memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengunjungi beberapa destinasi sekaligus dalam satu kali perjalanan. Beberapa objek wisata yang berada di pusat aktivitas pariwisata, seperti Candi Arjuna, Kawah Sikidang, dan Museum Kailasa, terletak di Desa Dieng Kulon. Lokasinya yang strategis di daerah yang lebih ramai mempermudah akses bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Selain itu, dukungan infrastruktur jalan yang



memadai serta ketersediaan fasilitas yang semakin berkembang turut menunjang kenyamanan dan kemudahan dalam menjangkau lokasi-lokasi tersebut. Faktor-faktor tersebut menjadikan objek wisata seperti Candi Arjuna, Kawah Sikidang, dan Museum Kailasa sebagai destinasi utama yang banyak diminati oleh pengunjung yang ingin menikmati kekayaan alam dan budaya kawasan Dieng.



**Gambar 1.** Kawasan Objek Wisata Kawah Sikidang

Sumber : Penulis, 2025



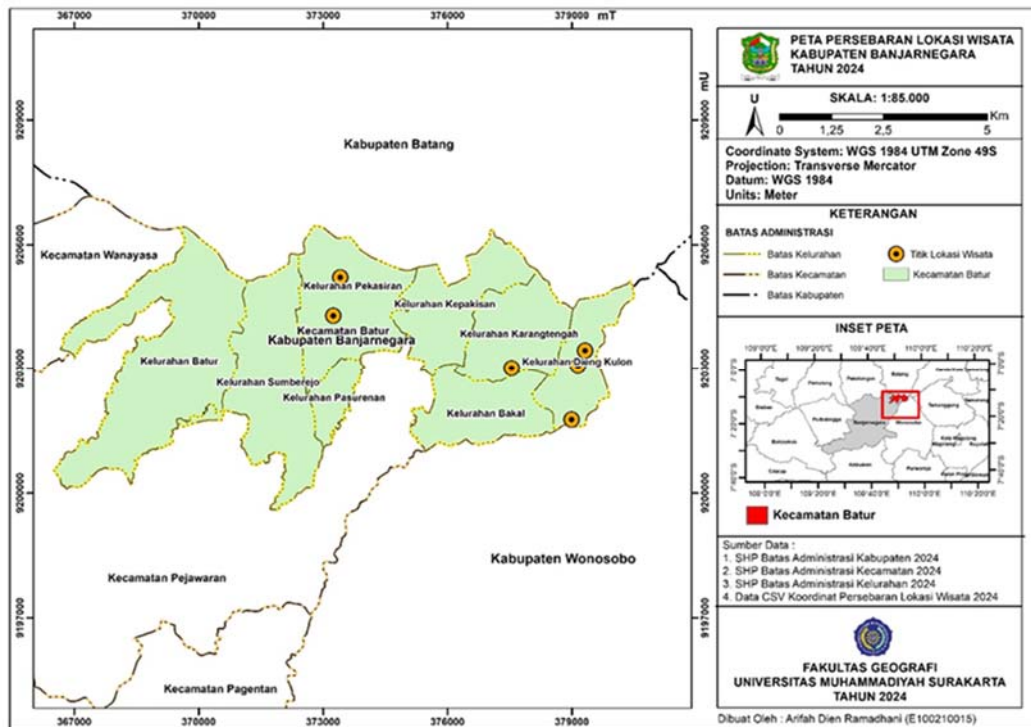
**Gambar 2.** Kawasan Objek Wisata Candi Arjuna

Sumber : Penulis, 2025

Telaga Merdada, yang berada di Desa Karangtengah, menjadi salah satu pilihan wisata lainnya. Letaknya berada di bagian timur dari objek wisata populer seperti Candi Arjuna, Kawah Sikidang, dan Museum Kailasa, serta tidak jauh dari perbatasan wilayah Kabupaten Batang di sebelah utara. Meskipun berada di daerah pinggiran, Telaga Merdada tetap menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Hal ini didukung oleh peningkatan pengelolaan kawasan wisata yang semakin baik dan aksesibilitas yang terjamin. Jalur menuju lokasi ini cukup mudah dilalui, ditambah dengan adanya papan penunjuk arah yang membantu navigasi wisatawan menuju tempat tersebut. Dengan keindahan alam yang dimilikinya serta kemudahan akses yang ditawarkan, Telaga Merdada menjadi destinasi menarik untuk menikmati panorama khas Dieng.



Sementara itu, dua objek wisata lainnya, yaitu Sumur Jalatunda dan Kawah Candradimuka, berada di Desa Pekasiran yang berlokasi cukup jauh dari pusat kota. Kedua destinasi ini sebagian besar dikelilingi oleh permukiman penduduk serta lahan perkebunan. Meski letaknya tidak berada di pusat keramaian, akses menuju kedua lokasi tersebut tergolong mudah karena keberadaan penunjuk jalan yang jelas. Letaknya yang berada di pinggir jalan utama juga menjadi nilai tambah karena mempermudah wisatawan dalam menemukan lokasi wisata tersebut. Dengan lingkungan sekitar yang masih alami serta akses yang tidak menyulitkan, Sumur Jalatunda dan Kawah Candradimuka menawarkan pengalaman wisata alam yang menyenangkan dan menarik bagi para pengunjung.



**Gambar 2.** Peta Titik Lokasi Objek Wisata di Kawasan Dieng, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara

### **Pengaruh Pendapatan dari Sektor Pariwisata Kawasan Dieng Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Khususnya Pada Pengurangan Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Batur**

Pendapatan sektor wisata di Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng (KWDT) berasal dari tiket masuk dan penyewaan fasilitas. Pada 2024–2025, kunjungan wisatawan meningkat pesat karena daya tarik alam, budaya, serta event seperti Dieng Culture Festival. Akses yang mudah, promosi masif, dan peningkatan fasilitas turut mendorong kunjungan dan pemasukan wisata. Dari enam objek wisata utama Kawah Sikidang, Candi



Arjuna, Museum Kailasa, Sumur Jalatunda, Telaga Merdada, dan Kawah Candradimuka. Kawah Sikidang dan Candi Arjuna menyumbang pendapatan terbesar karena tarif masuk tinggi dan pengelolaan yang lebih baik. Namun, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Dieng Kulon masih kecil karena sebagian besar pendapatan langsung dikelola pengelola wisata, bukan desa.

**Tabel 2.** Data Pendapatan Wisata di Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng Kecamatan Batur dan PAD Desa Lokasi Wisata Tahun 2024-2025

No	Nama Objek Wisata	Pendapatan Objek Wisata (Rp)	Total PAD Desa (Rp)	Presentase (%)
1	Candi Arjuna	11.839.600.000	287.600.000 (Desa Dieng Kulon)	11,080
2	Kawah Sikidang	20.001.020.000		
3	Museum Kailasa	29.360.000		
4	Telaga Merdada	18.185.000	234.000.000 (Desa Karangtengah)	7,7
5	Sumur Jalatunda	23.840.000	313.000.000 (Desa Pekasiran)	11.1
6	Kawah Candradimuka	10.965.000		

Sumber : Pemerintah Desa dan Penulis, 2025

Faktor lain seperti promosi, infrastruktur, dan dukungan pemerintah juga memengaruhi tingginya pendapatan dua objek wisata tersebut. Namun, kontribusi wisata terhadap PAD Kecamatan Batur sangat rendah, dengan korelasi hanya 0,012. Hal ini disebabkan oleh minimnya retribusi, lemahnya pemungutan pajak, dan fokus pengeluaran pada infrastruktur wisata. Dampak ekonomi wisata lebih terasa di sekitar lokasi wisata, tidak menyebar luas ke desa. Pengelolaan wisata di KWDT dilakukan oleh Dinas Pariwisata Banjarnegara melalui UPTD, sehingga lebih terorganisir. Sebagai perbandingan, di Toraja Utara, sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD, mencapai 93,4%.



**Tabel 3.** Output Tabel Korelasi

		Correlations	
		PAD	Pendapatan Wisata
PAD	Pearson Correlation	1	.012
	Sig. (2-tailed)		.982
	N	6	6
Pendapatan Wisata	Pearson Correlation	.012	1
	Sig. (2-tailed)	.982	
	N	6	6

Sumber : Penulis, 2025

### Pengaruh Pariwisata di Kawasan Dieng Terhadap Ketimpangan Ekonomi dan Peningkatan Kesenjangan Sosial di Masyarakat Lokal Kecamatan Batur

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dampak pariwisata di Kawasan Dieng terhadap pendapatan masyarakat Kecamatan Batur tergolong rendah, dengan koefisien korelasi -0,568. Artinya, kenaikan pendapatan sektor wisata tidak secara signifikan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Salah satu penyebabnya adalah distribusi manfaat ekonomi yang tidak merata, terutama bagi pelaku usaha kecil yang pendapatannya tidak stabil dan hanya bergantung pada musim wisata.

**Tabel 4.** Output Tabel Korfisien

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.080E8	7.428E7		4.147	.014
	Pendapatan Wisata	-.011	.008	-.568	-1.379	.240

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

Sumber : Penulis, 2025

Sebanyak 32,2% pendapatan masyarakat berasal dari sektor pariwisata, sisanya dari sektor lain seperti pertanian dan perdagangan. Indeks Gini sebesar 0,98 mengindikasikan ketimpangan ekonomi yang tinggi, di mana hanya segelintir pihak bermodal besar yang meraup keuntungan, sementara masyarakat kecil sulit bersaing. Ketimpangan ini memicu kecemburuan sosial, memperlebar kesenjangan, dan mengancam stabilitas sosial.



Tabel 5. Output Tabel Ringkasan Model

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 <sup>a</sup>	.322	.153	1.507E8

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Wisata

Sumber : Penulis, 2025

Tabel 6. Tabel Hasil Perhitungan Nilai Indeks Gini

Objek Wisata	Presentase Penduduk	Nilai Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	Peluang Kumulatif Pendapatan	Peluang Penduduk (Pj)	Qj+(Qj-1)	Pj*(Qj+(Qj-1))
Candi Arjuna	0,29	11,839,600,000	11,839,600,000	0.370880278	0.0029	0.37088028	0.001075553
Kawah Sikidang	0,29	20,001,020,000	31,840,620,000	0.997420353	0.0029	1.36830063	0.003968072
Museum Kailasa	0,11	29,360,000	31,869,980,000	0.998340067	0.0011	1.99576042	0.002195336
Telaga Merdada	0,06	18,185,000	31,888,165,000	0.998909719	0.0006	1.99724979	0.00119835
Sumur Jalatunda	0,15	23,840,000	31,912,005,000	0.999656517	0.0015	1.99856624	0.002997849
Kawah Candradimuka	0,06	10,965,000	31,922,970,000	1	0.0006	1.99965652	0.001199794
							0.012634954
					<b>Indeks Gini IG</b>		0.987365046

Sumber : Penulis, 2025

Pariwisata lebih banyak menguntungkan pemilik modal besar, sedangkan pelaku usaha mikro kesulitan mendapat manfaat langsung. Meski begitu, masyarakat tetap merasakan dampak positif seperti terciptanya lapangan kerja dan meningkatnya aktivitas ekonomi. Agar manfaat pariwisata lebih merata, diperlukan kebijakan inklusif seperti pelatihan keterampilan, penguatan UMKM, dan distribusi keuntungan yang adil. Meski kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi lokal masih kecil, kerja sama antara pemerintah dan masyarakat tetap mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sebagaimana terlihat pada studi di berbagai daerah wisata lainnya yang menunjukkan potensi positif jangka panjang.

### Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata di Kecamatan Batur

Pertumbuhan sektor pariwisata di Kecamatan Batur dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu kualitas sumber daya manusia, kondisi lingkungan dan sumber daya alam, aspek sosial budaya, serta keadaan ekonomi. Keempat elemen ini memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan sektor pariwisata di daerah tersebut. Di tiga desa atau kelurahan yang mencakup enam destinasi wisata dalam Kawasan Wisata Dataran Tinggi (KWDT) Dieng Banjarnegara, faktor-faktor serupa juga



ditemukan. Salah satu aspek krusial dalam pengembangan destinasi wisata adalah mutu sumber daya manusia, yang menjadi penggerak utama dalam merancang, mengelola, dan memaksimalkan potensi wisata yang ada. Setelah dilakukan peningkatan dalam sistem dan struktur SDM, objek-objek wisata di kawasan ini menunjukkan kemajuan yang pesat. SDM yang mumpuni mampu menghadirkan inovasi dalam pengelolaan serta menerapkan strategi pemasaran yang lebih optimal untuk memperluas jangkauan promosi wisata. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan wisata, pelayanan terhadap wisatawan, dan pelestarian lingkungan juga menjadi pilar penting dalam menunjang perkembangan destinasi tersebut.

Di samping SDM, potensi alam dan lingkungan memiliki peranan vital dalam menentukan daya tarik wisata. Keunikan serta keindahan alam Dieng yang terbentuk dari aktivitas vulkanik menciptakan ciri khas tersendiri yang sulit ditemukan di tempat lain. Lanskap pegunungan, kawah aktif, danau vulkanik, serta hawa yang sejuk menambah magnet bagi wisatawan. Lingkungan yang bersih, tertata rapi, dan terjaga kelestariannya mampu meninggalkan kesan mendalam, mendorong wisatawan untuk kembali ataupun merekomendasikan kepada orang lain. Oleh sebab itu, pelestarian lingkungan dan alam harus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pengelola wisata, serta masyarakat sekitar agar keberlangsungan sektor pariwisata tetap terjaga.

Lingkungan fisik juga memainkan peran strategis dalam menarik minat pengunjung. Akses yang mudah dijangkau dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai, seperti jalan yang layak, fasilitas umum, tempat parkir, area istirahat, dan pusat informasi wisata, merupakan hal-hal penting yang mendukung kenyamanan wisatawan. Lingkungan yang bersih, nyaman, dan tertata rapi menambah nilai lebih bagi pengunjung yang menginginkan pengalaman wisata yang menyenangkan dan aman.

Selain itu, kondisi sosial juga sangat memengaruhi keberlanjutan destinasi wisata. Kehangatan dan keramahan penduduk lokal memberikan kesan positif yang membuat wisatawan ingin kembali berkunjung. Di sisi lain, kemajuan sektor pariwisata turut membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Banyak penduduk yang dapat terlibat dalam usaha pariwisata, seperti menjadi pemandu, pedagang cendera mata, pemilik homestay, atau penyedia jasa transportasi dan kuliner. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata mampu meningkatkan taraf hidup, memperkuat pelestarian lingkungan, serta mendukung pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.

Terakhir, aspek ekonomi juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pariwisata. Keberadaan Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng telah memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Sektor ini menciptakan efek berganda, di mana keuntungan tidak hanya dirasakan oleh pengelola tetapi juga oleh masyarakat yang



terlibat dalam kegiatan pendukung wisata. Namun demikian, kemajuan pariwisata membutuhkan dukungan keuangan yang cukup. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah daerah dan investor swasta menjadi faktor kunci. Dengan adanya investasi, destinasi wisata dapat terus dikembangkan melalui peningkatan infrastruktur, kualitas pelayanan, dan promosi yang lebih masif.

**Tabel 7.** Tabel Hasil Wawancara Faktor Perkembangan Wisata di Kawasan Dieng Kecamatan Batur

Objek Wisata	Responden	Kualitas SDM	Kondisi SDA	Kondisi Sosial	Kondisi Ekonomi
Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng	Pengelola	Memiliki Pendidikan yang mumpuni, memahami dalam bidangnya, semangat kerja dan memiliki kemampuan perencanaan organisasi yang baik	Berupa area candi dan fenomena alam yang kemudian dikelola dengan tepat dan dikemas dengan baik sehingga menjadi tujuan wisata yang menarik	Tersedia lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, lingkungan objek wisata semakin berkembang, dan kemampuan mengelola SDA menjadi semakin maju.	Adanya Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng membuat pendapatan masyarakat menjadi terbantu sehingga perekonomian semakin membaik.

Sumber : Penulis, 2025.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pendapatan dari Sektor Pariwisata Kawasan Dieng Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Khususnya Pada Pengurangan Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Batur

Pendapatan sektor wisata menjadi sumber utama pemasukan bagi pengelola destinasi, terutama dari tiket masuk dan penyewaan fasilitas. Pada 2024–2025, pariwisata mengalami pertumbuhan signifikan seiring meningkatnya kunjungan ke Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng (KWDT), yang menawarkan keindahan alam, budaya unik, dan atraksi menarik seperti Dieng Culture Festival. Kemudahan akses dan peningkatan



fasilitas turut mendorong lonjakan wisatawan, berdampak langsung pada naiknya pendapatan wisata.

Dari enam objek wisata di KWDT, Kawah Sikidang menyumbang pendapatan tertinggi, disusul Candi Arjuna, sementara Telaga Merdada dan Kawah Candradimuka berada di posisi terendah. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah pengunjung dan tarif masuk. Kawah Sikidang dan Candi Arjuna menjadi favorit wisatawan karena keunikan kawah aktif dan nilai sejarahnya. Meskipun begitu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Dieng Kulon masih kecil dibandingkan pemasukan dari dua objek tersebut, karena volume kunjungan dan tarif yang lebih tinggi di lokasi wisata.

Pendapatan dari Kawah Sikidang dan Candi Arjuna jauh lebih tinggi dibandingkan kontribusi PAD Desa Dieng Kulon, karena tarif masuk yang lebih mahal, jumlah kunjungan yang besar, serta pengelolaan dan promosi yang lebih baik. Infrastruktur yang memadai juga meningkatkan daya tarik kedua objek tersebut. Meski Kawasan Dieng memiliki potensi wisata vulkanik yang unik dan menarik banyak wisatawan, sebagian besar pendapatan dikelola langsung oleh pengelola wisata, bukan desa.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pendapatan pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD atau pengurangan kemiskinan di Kecamatan Batur, dengan korelasi yang sangat rendah (0,012). Rendahnya kontribusi pariwisata terhadap PAD disebabkan oleh minimnya retribusi, kurang optimalnya pemungutan pajak dari aktivitas wisata, serta terbatasnya kebijakan dalam pengelolaan pendapatan wisata. Selain itu, sektor lain seperti perdagangan, industri, dan investasi memiliki peran lebih besar terhadap PAD dibanding pariwisata.

Analisis menunjukkan bahwa dampak pariwisata terhadap ekonomi desa masih rendah karena keuntungan lebih banyak terkonsentrasi di sekitar objek wisata, dan sebagian besar pendapatan digunakan untuk infrastruktur, bukan PAD desa. Jenis wisata, sistem pengelolaan, serta keterlibatan masyarakat juga memengaruhi dampak tersebut. Struktur pengelolaan yang jelas seperti di KWDT, yang dikelola oleh UPTD Dinas Pariwisata Banjarnegara, membuat destinasi lebih tertata, namun tetap tidak memberikan kontribusi besar bagi PAD desa. Hal ini berbeda dengan kasus di Toraja Utara, di mana pariwisata menyumbang signifikan terhadap PAD karena sistem pajaknya lebih terintegrasi.

Meski sektor wisata di Dieng menghasilkan pendapatan besar, dampaknya terhadap PAD desa masih kecil karena sebagian besar dikelola UPTD, dan pelaku usaha lokal didominasi UMKM dengan pajak rendah. Untuk itu, diperlukan strategi kebijakan yang mendorong distribusi pendapatan lebih merata, seperti penguatan ekonomi lokal, peran BUMDes, dan sistem retribusi yang lebih adil, agar manfaat pariwisata lebih dirasakan oleh masyarakat.



## **Pengaruh Pariwisata di Kawasan Dieng Terhadap Ketimpangan Ekonomi dan Peningkatan Kesenjangan Sosial di Masyarakat Lokal Kecamatan Batur**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa dampak sektor pariwisata terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Batur masih rendah, dengan korelasi negatif sebesar  $-0,568$ . Artinya, peningkatan pendapatan dari objek wisata belum secara signifikan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, terutama karena usaha kecil hanya aktif pada akhir pekan atau musim liburan. Hanya  $32,2\%$  pendapatan masyarakat yang berasal dari sektor wisata; sisanya masih bergantung pada pertanian dan sektor lain.

Tingginya nilai Indeks Gini sebesar  $0,98$  mengindikasikan ketimpangan ekonomi yang parah, di mana hanya segelintir pihak bermodal besar yang menikmati keuntungan pariwisata. Sementara itu, masyarakat kecil dengan akses terbatas kesulitan bersaing. Ketimpangan ini memperparah masalah sosial dan memperlebar jurang kesejahteraan antar kelompok masyarakat.

Meskipun pariwisata membuka lapangan kerja dan mendorong aktivitas ekonomi, manfaatnya belum merata. Diperlukan kebijakan inklusif, seperti pelatihan, penguatan usaha kecil, dan sistem distribusi ekonomi yang adil. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembangunan ekonomi daerah membutuhkan kerja sama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Meski dampak pariwisata terhadap ekonomi lokal beragam, jika dikelola dengan baik, sektor ini tetap memiliki potensi memberi manfaat jangka panjang.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata di Kecamatan Batur**

Perkembangan pariwisata di Kecamatan Batur dipengaruhi oleh empat faktor utama: kualitas SDM, kondisi alam, aspek sosial budaya, dan kondisi ekonomi. Keempatnya berperan penting dalam mendukung daya tarik dan keberlanjutan wisata, khususnya di tiga desa yang menaungi enam objek wisata utama di Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng (KWDT). SDM menjadi kunci utama karena kemampuan pengelola wisata yang inovatif dan profesional dapat mendorong perkembangan destinasi secara signifikan. Di sisi lain, keindahan alam khas Dieng, seperti kawah dan danau vulkanik, menjadi daya tarik alami yang harus dijaga kelestariannya agar tetap menarik bagi wisatawan.

Faktor lingkungan seperti lokasi strategis, aksesibilitas, serta fasilitas yang memadai juga sangat berpengaruh terhadap minat kunjungan. Lingkungan yang bersih dan tertata menciptakan pengalaman wisata yang aman dan nyaman. Aspek sosial tak kalah penting, di mana keramahan masyarakat dan keterlibatan mereka dalam sektor wisata dapat meningkatkan kesejahteraan lokal serta menjaga kelangsungan destinasi. Masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari berbagai usaha seperti homestay, kuliner, dan layanan wisata lainnya.



Secara ekonomi, pariwisata telah meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, kemajuan ini memerlukan dukungan dana, baik dari pemerintah maupun sektor swasta, agar pengembangan infrastruktur dan promosi dapat terus berjalan. Kesimpulannya, pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara faktor SDM, alam, sosial, dan ekonomi. Jika dikelola secara optimal, keempat aspek ini mampu memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Pendapatan pariwisata di Kawasan Dieng belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan pengurangan kemiskinan, dengan kontribusi hanya 0,0%. Hal ini disebabkan rendahnya penerimaan retribusi, pajak daerah yang belum optimal, serta keterbatasan kebijakan alokasi dana untuk pembangunan desa. Sebagian besar manfaat ekonomi hanya dirasakan di sekitar objek wisata dan digunakan untuk infrastruktur, bukan peningkatan PAD desa.

Selain itu, hubungan antara pendapatan wisata dan penghasilan masyarakat di Kecamatan Batur juga rendah, dengan indeks Gini sebesar 0,98 yang menunjukkan ketimpangan. Banyak pedagang tidak bisa berjualan setiap hari karena kunjungan wisatawan bersifat musiman, sehingga kontribusi terhadap pendapatan masyarakat hanya sekitar 32,2%. Meski begitu, sektor ini tetap membuka lapangan kerja bagi warga sekitar. Penelitian juga mengidentifikasi empat faktor utama yang memengaruhi perkembangan pariwisata, yaitu kualitas SDM, kondisi lingkungan, budaya lokal, dan ekonomi wilayah.

Kemudian penulis menyarankan agar pemerintah dan pengelola wisata meningkatkan efektivitas pemungutan retribusi serta pajak daerah, sekaligus mengarahkan pendapatan dari sektor pariwisata untuk mendukung pembangunan daerah dan mengurangi kemiskinan. Upaya pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat juga perlu dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan potensi alam secara optimal, serta perhatian terhadap aspek sosial, budaya, dan ekonomi lokal guna mendorong pertumbuhan pariwisata yang lebih inklusif.

Selain itu, penulis menganjurkan agar penelitian lanjutan dilakukan secara lebih mendalam terkait sektor pariwisata di kawasan Dieng, khususnya di Kecamatan Batur, guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan berkualitas.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang luar biasa atas segala doa dan dukungan yang tak henti diberikan. Terima kasih juga kepada Bapak Umar El Izzudin Kiat, S.Si., M.P.W.K., atas bimbingan dan arahan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Tak lupa, penulis menghargai kontribusi dan bantuan dari seluruh rekan yang telah turut mendukung terselesaikannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan, edisi kelima*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn
- Febrian, S. (2020). *Tradisi Ruwatan Pemotongan Rambut Gembel: Sistem Budaya Dan Komodifikasi di Desa Dieng Kulon Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara* (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto).
- Febrianingrum, S. R., Miladan, N., & Mukaromah, H. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai di Kabupaten Purworejo. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*, 1(2), 130-142.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga
- Robinson Tarigan, M. R. P. (2024). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Tambunan, Tulus T.H. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia. ISBN: 979-450-394-0
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan implementasi; Bambang Pribadi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

